

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Surakhmad (1982: 131) mengemukakan bahwa “metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan”. Berdasarkan pengertian tersebut dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian.

Metode Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dan pendekatan ini mengacu kepada tujuan penelitian, yakni untuk mendapatkan gambaran tentang kesesuaian antara implementasi kurikulum *T-TEP* di SMKN 6 Bandung dengan kebutuhan dunia kerja.

Penelitian deskriptif (Sukmadinata, 2005: 72) adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Metode penelitian dengan pendekatan kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

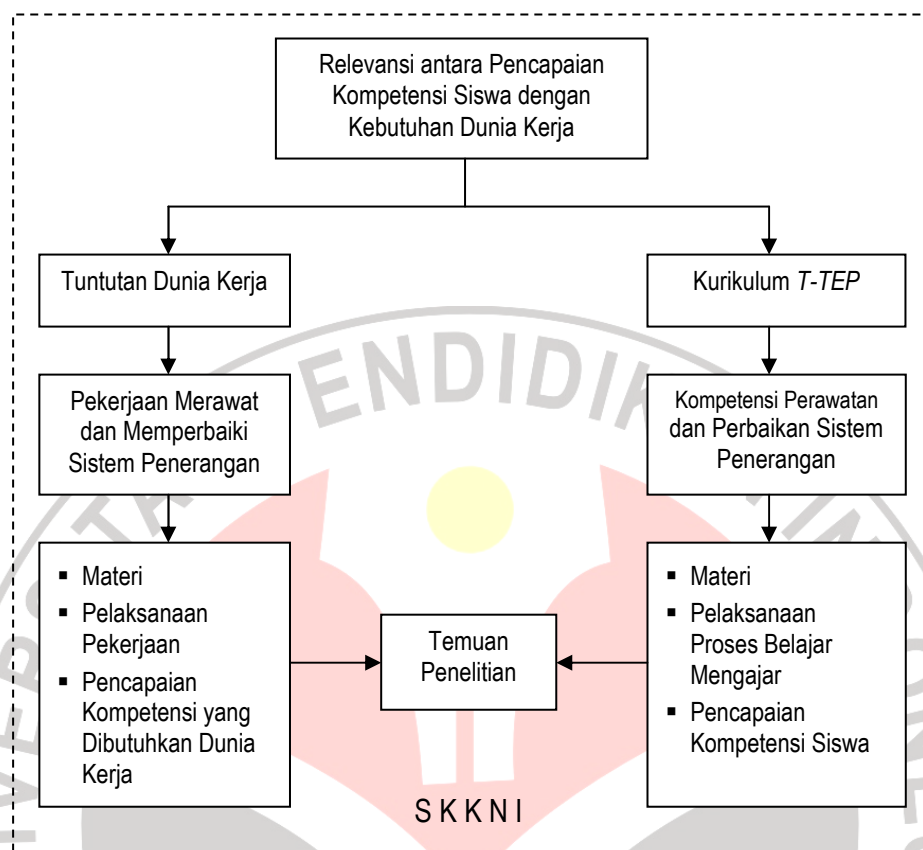
Karakteristik atau ciri-ciri penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2007: 9) adalah sebagai berikut:

... 1) Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; 2) Data-data lebih bersifat deskriptif, berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka; 3) Penelitian lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*; 4) Melakukan analisis data secara induktif; 5) Lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Ciri-ciri atau karakteristik penelitian kualitatif di atas akan menjadi suatu patokan atau acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

B. Paradigma Penelitian

Sugiyono (2007: 5) mengemukakan bahwa “Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa paradigma penelitian adalah pola pikir yang menggambarkan rangkaian tahapan pemecahan masalah dalam penelitian. Paradigma penelitian digunakan juga sebagai panduan dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti membuat suatu konsep dalam bentuk paradigma penelitian untuk mengarahkan cara berpikir dalam penelitian ini, seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan gambar:

T-TEP = Toyota-Technical Education Program

SKKNI = Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

C. Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Arikunto (2006: 129) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang (responden), benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber dan teknik pengumpulan data mengacu kepada perumusan dan tujuan penelitian. Sumber data dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan data tentang pencapaian kompetensi siswa di sekolah, sumber datanya adalah guru kelas/mata diklat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket untuk menjangkau data tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan setiap kali melakukan pekerjaan Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan.
2. Untuk mendapatkan data tentang profil pekerjaan yang berhubungan dengan perawatan dan perbaikan sistem penerangan, sumber datanya adalah dokumen kurikulum, silabus dan RPP yang dipergunakan oleh sekolah. Data ini selanjutnya didiskusikan dengan kepala Departemen Pendidikan dan Latihan (Depdiklat) di industri.
3. Untuk mendapatkan data tentang tuntutan kompetensi yang dibutuhkan oleh industri, sumber datanya adalah kepala Depdiklat AUTO 2000 Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan angket untuk menjangkau data tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan dalam setiap melakukan pekerjaan perawatan dan perbaikan sistem penerangan.

Lokasi Penelitian dilakukan di dua instansi, yakni di sekolah dan di industri.

Berikut ini adalah deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian:

1. SMKN 6 Bandung adalah salah satu sekolah bertaraf internasional, beralamat di Jl. Soekarno-Hatta (Riung Bandung) Bandung. SMKN 6 Bandung memiliki enam Program Keahlian yaitu: Teknik Pemesinan, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Kayu, Teknik Audio Video dan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik. SMKN 6 Bandung Program Keahlian

Teknik Mekanik Otomotif ber-akreditasi 'A' dan mendapat sertifikasi ISO mulai tahun 2008. SMKN 6 Bandung adalah salah satu sekolah yang mengembangkan kurikulum *T-TEP* untuk Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif sebagai bentuk kerjasama dengan pihak industri (*Toyota*). Kerjasama antara sekolah dan industri (*Toyota*) diresmikan tahun 2006 dengan pembentukan kelas binaan *Toyota* dan implementasi kurikulum *T-TEP* di SMKN 6 Bandung. Kerjasama ini ditindaklanjuti oleh pihak *Toyota* dengan memberikan bantuan berupa penyediaan sarana dan prasarana untuk memperlancar proses pembelajaran, pelatihan guru-guru di *Toyota*, penambahan sumber dan media belajar, dan juga penempatan siswa SMKN 6 Bandung kelas binaan *Toyota* di perusahaan-perusahaan *Toyota* untuk pelaksanaan magang (*On Job Training*).

2. AUTO 2000 Bandung merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif dengan kategori bengkel 'A' dan merupakan industri pasangan dari SMKN 6 Bandung. AUTO 2000 yang diteliti beralamat di Jl. Soekarno-Hatta No.145 Bandung, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha otomotif, khususnya *Toyota*. Aktivitas utama AUTO 2000 adalah sebagai pusat pelayanan bagi pelanggan (*customer service*) dan pengembangan sumber daya manusia (teknisi) perusahaan. Aktivitas yang menjadi tanggung jawab AUTO 2000 yaitu: tempat perawatan dan perbaikan kendaraan, tempat penyaluran dan penjualan kendaraan, tempat ruang pameran (*show room*), tempat penyedia suku cadang (*spare parts*) dan Pusat Pendidikan dan Latihan (Pusdiklat)/*Training centre* teknisi *Toyota* se-Jawa Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden mengenai sesuatu yang lebih mendalam. Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2007: 76) mengemukakan tujuh langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yaitu:

- Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan;
- Menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- Mengawali atau membuka alur wawancara;
- Melangsungkan alur wawancara;
- Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya;
- Menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan;
- Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Hubungan satu data dengan data yang lain yang didapatkan dari hasil wawancara perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan data tertentu. Data yang masih meragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang *item* pertanyaannya telah dilengkapi dengan kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih kemungkinan jawaban tersebut sesuai dengan

apa yang dialami oleh responden. Angket digunakan untuk mendapatkan data mengenai materi yang terdapat pada kompetensi Perawatan dan Perbaikan Sistem Penerangan, baik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Angket ini ditujukan kepada kedua belah pihak, yakni pihak sekolah dan pihak industri. Jawaban dari angket diolah dengan cara membandingkannya dengan jawaban dari sumber yang satu dengan yang lain.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dari sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2007: 82). Peneliti menggunakan berbagai dokumen yang berhubungan dengan *job description* dan jenis pekerjaan teknisi di industri. Data tersebut dijadikan referensi untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan implementasi kurikulum di sekolah dengan tuntutan dunia kerja.

E. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang digunakan sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Nasution, 1996: 33), yaitu: 1) Tahap orientasi; 2) Tahap eksplorasi; 3) Tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan suatu kegiatan pengenalan atau kegiatan adaptasi lingkungan sebagai proses mengenal lingkungan sekitar yang berkaitan

dengan fokus penelitian tetapi masih dalam ruang lingkup yang sangat luas dan umum. Orientasi memiliki makna yang sangat luas dan umum, sehingga diperlukan komunikasi yang persuasif dalam pendekatan terhadap lingkungan sekitar dan menuntut inovasi-inovasi komunikasi yang matang. Peneliti mengadakan komunikasi secara kontinu dengan pihak sekolah maupun industri untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin. Pendekatan emosional perlu dilakukan antara peneliti dengan responden agar terjadi hubungan yang harmonis dengan cara menjelaskan posisi peneliti kepada responden, informasi apa saja yang akan diminta/diajukan peneliti, meyakinkan dan menjamin kerahasiaan responden terhadap informasi yang disampaikan, meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan oleh responden tidak akan mempengaruhi keberadaannya di instansi tempat responden bekerja.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan bagian dari tahap pengumpulan data yang mulai mengarah kepada fokus penelitian. Peneliti mencoba mengumpulkan data sebanyak mungkin, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan mulai disusun secara sistematis. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang relatif dinamis/setiap waktu dapat berubah dan bahkan akan terjadi perbedaan persepsi antara responden satu dengan yang lainnya. Angket bertujuan untuk mengumpulkan data yang sifatnya tetap dan dialami oleh responden selama kegiatan belajar mengajar di sekolah berlangsung. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang berbentuk arsip, maksudnya sejumlah data di lapangan yang sulit

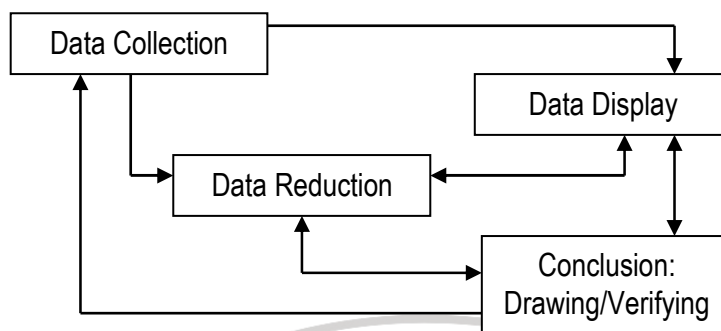
untuk dipaparkan dalam bentuk angka atau rangkaian kalimat deskriptif sehingga menuntut peneliti untuk melakukan dokumentasi dalam bentuk visualitas.

3. Tahap *Member Check*

Tahap pemeriksaan data atau *member check* dilakukan untuk mengecek keberadaan data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Nasution (1996: 112) mengemukakan bahwa “Data itu harus diperiksa dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber atau informan lain. Pemeriksaan data dilakukan dengan cara: *pertama*, mengkonfirmasi kembali hasil (data) kepada sumber data; *kedua*, meminta hasil koreksi yang telah dicatat kepada sumber data tertentu dalam satu permasalahan; *ketiga*, melakukan triangulasi dengan pihak-pihak yang relevan, artinya dalam tahap ini data yang terkumpul dirangkum dan didiskusikan lagi dengan sumber-sumber data yang relevan untuk mengecek kembali keberadaannya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dan Spradley. Miles and Huberman (Sugiyono, 2007: 207) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan hingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*, seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Tahap analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles *and* Huberman (Sugiyono, 2007: 92). Analisis tersebut terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket dan dibantu oleh dokumentasi secara menyeluruh pada sumber data, baik pada pihak sekolah dan industri. Dalam tahap ini peneliti melakukan sejumlah aktivitas baik secara administrasi ataupun secara teknis di lapangan dengan harapan dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya, kemudian secara bertahap dan sistematis sesuai dengan kebutuhan dan urutan penelitian yang telah direncanakan sehingga diperoleh kejelasan tentang pencapaian target dan sasaran. Setelah data disusun secara sistematis, data-data diperiksa kelengkapannya apakah telah cukup atau belum. Jika masih terdapat kekurangan, maka peneliti harus melakukan tahap ini sampai keseluruhan data dianggap lengkap dan mencukupi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada prinsipnya reduksi data adalah proses penyaringan data atau proses seleksi data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah

dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data yang telah diperoleh. Penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau *flow chart* dan grafik. Penyajian data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk melihat apa yang sedang terjadi dan apa yang akan kita lakukan sehingga dapat dievaluasi dan dianalisis kembali, kemudian dilanjutkan dengan mengambil tindakan yang dianggap perlu dan memungkinkan dalam proses penarikan kesimpulan.

4. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses dalam tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir proses sehingga data-data tersebut dapat diproses menjadi informasi yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dengan demikian maka kesimpulan yang diambil dapat dijadikan bukti kongkrit dalam upaya menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

Persentase data atau data hasil penelitian ditafsirkan berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1982: 269) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria data dan penafsiran

%	Penafsiran
0	Tidak ada
1 – 25	Sebagian kecil
26 – 48	Kurang dari setengahnya
49 – 50	Setengahnya
51 – 75	Lebih dari setengahnya
76 – 99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007: 121) meliputi:

1. Kredibilitas (Validitas Internal)

Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Terdapat beberapa langkah dalam melakukan uji kredibilitas, yakni:

- a. Perpanjangan Pengamatan. Pengamatan yang dilakukan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan dilakukan sehingga data yang diperoleh dirasakan jenuh, tidak berubah-ubah.
- b. Peningkatan Ketekunan. Peningkatan ketekunan dilakukan dengan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga diketahui kesalahan dan kekurangannya.
- c. Triangulasi. Triangulasi bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- d. **Diskusi Teman Sejawat.** Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan saran, masukan dan kritik dari teman sejawat mengenai penelitian yang dilakukan. Isi pembicaraan diskusi mengenai temuan penelitian yang didapat.
- e. **Member Check.** *Member check* merupakan pengecekan ulang data yang diperoleh ke sumber data. Data yang telah dianalisis dan menjadi kesimpulan sementara dikonfirmasi kembali ke sumber data sehingga kemungkinan kesalahan persepsi lebih kecil dan data penelitian menjadi lebih dipercaya.

2. Transferabilitas (Validitas Eksternal)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan ke dalam situasi lain. Transferabilitas dalam penelitian kualitatif adalah kemampuan untuk memperlihatkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan untuk populasi yang berbeda.

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Dependabilitas berkaitan dengan nilai konsistensi hasil penelitian. Apabila dilakukan dengan penelitian ulang maka hasilnya harus tetap sama. Dependabilitas merupakan konsistensi dari suatu permasalahan. Untuk melakukan uji dependabilitas peneliti berupaya melakukan pengumpulan data se-objektif dan selengkap mungkin kemudian mengkaji temuan penelitian secara menyeluruh.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas peneliti sendiri atau kebenaran hasil penelitian. Peneliti harus menjunjung tinggi nilai objektivitas dengan menggunakan metode dan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian.